

Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Borang Akreditasi SD Impres Negeri Lima Maluku Tengah

Training And Assistance For Writing Of The Accreditation Form Of SD Impres Negeri Lima Of Central Maluku

Laila Sahubauwa^{1*}, Nana Ronawan Rambe², Abajaidun Mahulauw³, Corneli Pary⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Ambon

*Email: lela.sahubawa@iainambon.ac.id

Abstract. *This PKM (Community Service) activity is the form of training and mentoring which aims to provide material provisions for teachers related to preparation for accreditation. The next step is to complete the files for proposing an accreditation form and the last one is an online trial of accreditation training/simulation. This community service activity is carried out by applying the lectures, demonstration, and interactive discussion methods. Based on the activities that have been carried out. The results of the training and mentoring obtained are: 1) the teachers get the provision of information related to Accreditation, 2) the teachers have completed the application form files, and 3) the teachers are able to carry out the simulation stages which are given online.*

Keywords. *Training, Assistance, Accreditation*

Abstrak. Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini berupa pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk memberikan bekal materi kepada guru-guru terkait persiapan akreditasi. Yang selanjutnya melengkapi berkas-berkas pengusulan borang akreditasi dan yang terakhir uji coba Pelatihan/simulasi akreditasi secara online. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi interaktif. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan Hasil pelatihan dan pendampingan yang diperoleh yakni: 1) guru-guru mendapatkan bekal informasi terkait Akreditasi, 2) guru-guru telah melengkapi berkas-berkas pengusulan borang, dan 3) guru mampu melakukan tahapan simulasi yang diberikan secara online.

Kata Kunci. *Pelatihan, Pendampingan, Akreditasi*

PENDAHULUAN

Isi pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang menjadi salah satu ide pokok dan juga alasan dalam pembentukan pemerintahan negara Indonesia, untuk memiliki masyarakat yang terdidik dan juga cerdas. Pada Pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Konstitusi negara ini bertujuan memberi kesempatan kepada setiap warga negara agar berpendidikan, yang dimaknai dengan pemerataan pendidikan kepada setiap warga negara. Pemerintah telah banyak mengupayakan kesempatan untuk pemerataan pendidikan. Sejak tahun 1984, pemerintah secara formal mengupayakan pemerataan pendidikan Sekolah Dasar, mulai tahun 1994 dengan dicanangkannya wajib belajar pendidikan sembilan tahun.

Di Indonesia permasalahan pemerataan pendidikan muncul dalam bentuk adanya kesenjangan mutu pendidikan di daerah terpencil dan di kota, permasalahan lainnya yaitu kesempatan berkembang

bagi setiap siswa dan perbedaan sarana dan prasarana antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, termasuk munculnya "sekolah favorit". Hal ini kemudian menyebabkan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk mengantisipasi atas permasalahan tersebut, sehingga tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Pemerataan pendidikan tentu saja bukan hanya kesamaan bahwa warga telah sama-sama memperoleh pendidikan, namun cakupan pemerataan pendidikan juga harus dimaknai dengan adanya standar nasional mengenai kualitas pendidikan, sarana dan prasara pendidikan yang memadai, dengan ruang lingkup ketersediaan guru, peralatan serta mutu belajar mengajar dan kemampuan siswa di setiap sekolah untuk menjadi yang terbaik dan memberikan hasil terbaik bagi kemajuan pendidikan.

Untuk mencapai pemerataan pendidikan, negara melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu", dan pasal 11, ayat (1) menyatakan "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi".

Di samping itu, pemerintah menerbitkan Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Akreditasi dijawab karena semua pihak berkepentingan dengan akreditasi sesuai dengan konteks kebutuhan masing-masing. Kepentingannya itu sama-sama ingin peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pendidikan bermutu diharapkan menghasilkan generasi dan pemimpin masa depan yang berkualitas. Sehingga dapat membawa bangsa yang lebih maju di segala bidang.

Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong untuk menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan. Kepada pemerintah daerah dan sekolah, hasil akreditasi dan rekomendasinya memberikan arahan mengenai upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan harus difokuskan.

“Membangun sekolah dengan budaya mutu sangatlah penting untuk membentuk perubahan yang positif dan menjadikan warga sekolah untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas”. (ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M), Dr. Toni Toharudin, M.Sc).

METODE

Rencana Kegiatan

PKM Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan beberapa langkah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peserta terdiri dari 20 orang.
2. Membagi guru menjadi beberapa kelompok sesuai dengan 4 komponen yang terdapat dalam IASP 2020.
3. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi tentang IASP 2020. Dilanjutkan dengan pengecekan dokumen yang ada. Lalu memberikan saran-saran untuk memenuhi standar nilai kriteria yang ingin dicapai.
4. Simulasi

Table 1. Rencana Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Tutorial	Menjelaskan IASP 2020	1 hari
Pendampingan	Mengecek dokumen yang sudah ada dan juga memberikan saran-saran perbaikan	1 hari
Simulasi	Tes Akreditasi secara online	1 hari

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaannya sudah disusun. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan dengan pembahasan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Kegiatan pertama, di mana tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan pengecekan kepada peserta sekaligus memposisikan peserta berdasarkan 4 komponen yang telah dikerjakan. Tim PKM kemudian memaparkan materi tentang IASP 2020 yang meliputi: 4 komponen, indikator penilaian pada masing-masing butir dan level capaiannya.

Hasil pemaparan materi membuat peserta antusias. Hal ini terlihat saat pemaparan materi maupun setelah pemaparan, peserta aktif berdiskusi menanyakan hal-hal yang kurang atau belum mereka paham. Peserta juga sangat mengharapkan adanya pendampingan lanjutan setelah kegiatan ini.



Gambar 1. Pemateri memaparkan informasi terkait IASP 2020 untuk SD, para guru dengan hikmat mencermati dan menyalin hal-hal pokok yang diperlukan dan tak luput kegiatan ini diselingi sesi Tanya jawab.

Pertemuan Kedua

Kegiatan kedua, Tim PKM bersama dengan peserta melakukan pengecekan dokumen. Dokumen yang disiapkan oleh peserta sebagian besar sudah lengkap. Dokumen yang belum lengkap sebenarnya sudah ada, hanya karena adanya pergantian kepala sekolah dan guru yang dimutasikan sehingga dokumen tersebut tidak ada saat kegiatan ini berlangsung.

Hasil pengecekan dokumen ini, menjadikan peserta pelatihan lebih semangat dalam mempersiapkan dokumen untuk kelengkapan akreditasi nanti. Hal ini terlihat dengan adanya antusias peserta dalam menata dokumen-dokumen yang ada serta melakukan perbaikan terhadap dokumen yang masih atau belum lengkap.



Gambar 2. Pemateri memeriksa kelengkapan berkas sekolah terkait IASP 2020 untuk SD, para guru menyiapkan berkas dan mencatat hal-hal yang masih perlu ditambahkan, kegiatan ini diselingi sesi Tanya jawab.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan secara daring (*Online*) karena sesuai permintaan kepala sekolah agar mereka mendapatkan informasi dan pengalaman langsung seperti apa gambaran jika akreditasi dilakukan secara daring nantinya.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru sudah mendapatkan bekal informasi untuk Akreditasi.
2. Berkas-berkas pengusulan borang akreditasi sudah dilengkapi.
3. Guru-guru paham tentang Pelatihan/ simulasi akreditasi secara online.

DAFTAR PUSTAKA

BAN-SM. IASP 2020 SD/MI (Hasil Uji Coba IASP 2020)

<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pelayanan-publik-dalam-pemerataan-pendidikan-dan-sistem-zonasi>

<https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/berita/mengapa-akreditasi-penting>

<https://nurhibitullah.blogspot.com/2020/04/pengertian-akreditasi-sekolah-dasar.html>

<https://kumparan.com/kumparanmom/seberapa-penting-akreditasi-di-sekolah-anak-1qd9rIExM4L/full>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/01/140000269/sosialisasi-pengertian-proses-fungsi-dan-tujuannya?page=all>.